

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SDN 3 KENDIT***IMPLEMENTATION OF CHARACTER EDUCATION IN SDN 3 KENDIT***

Amalia Risqi Puspitaningtyas¹⁾, Nani Farah Fastica²⁾, Mela Ainun Nisa³⁾,
Nurul Kholilah⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

¹Email: amaliarisqipuspitaningtyas@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan dan karakteristik pada anak SD berbeda-beda, antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Karakteristik siswa mencakup beberapa hal penting, diantaranya minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, dan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir yang baik dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa implementasi Pendidikan karakter di SDN 3 Kendit. Metode penelitian ini yaitu kualitatif, subjek penelitian ini adalah siswa SDN 3 kendit. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Implementasi pendidikan karakter di SDN 3 kendit yaitu model keteladanan. Selain itu dari 18 karakter nasional juga telah tersubstansi di dalam pendidikan karakter di sekolah ini diantaranya religious, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, mandiri dan rasa hormat.

Kata Kunci: implementasi; pendidikan karakter; sekolah dasar

ABSTRACT

The development and characteristics of primary school children vary from one learner to another. Student characteristics include several important things, including interests, attitudes, learning motivation, learning style, and thinking ability. Good thinking skills can help students solve problems, make decisions and develop critical thinking skills. The purpose of this study was to analyse the implementation of character education at SDN 3 Kendit. This research method is qualitative, the subject of this research is SDN 3 Kendit students. The data collection method uses observation, interview and documentation methods. The implementation of character education at SDN 3 Kendit is an exemplary model. In addition, 18 national characters have also been included in character education at this school including religious, honest, disciplined, responsible, hard work, independent and respect.

Keywords: implementation; character education; elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan (Anzani, S. R., 2023). Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui berbagai cara salah satunya melalui

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan. Dijelaskan bahwa pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan peserta didik berfikir, bersikap, bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran islam (Sinurat, J., 2022). Pembiasaan dapat dilakukan berbagai lingkungan, termasuk lingkungan sekolah titik pembiasaan di sekolah dapat dilakukan oleh guru, siswa dan orang tua.

Karakter adalah seperangkat sifat yang selalu dikagumi menjadi tanda-tanda kebaikan, kebajikan dan kematangan moral seorang. Secara etimologi, istilah karakter asal dari bahasa Latin character, yang berarti tabiat, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak (Nyoman, N. 2023).

Definisi Karakter menurut W.B. Saunders, (1977: 126) menyebutkan bahwa karakter adalah sifat nyata serta tidak sinkron yang ditunjukkan sang individu, sejumlah atribut yang bisa diamati di individu. Istilah karakter dalam konteks pendidikan dipakai pada akhir abad ke18 yang dicetuskan oleh FW. Foerster. Lahirnya pendidikan karakter merupakan sebuah usaha untuk menghidupkan kembali pedagogi ideal-spiritual yang sempat hilang diterjang gelombang positivisme yang dipelopori oleh filsuf Prancis, Auguste Comte.

Karakteristik siswa adalah ciri-ciri perindividu peserta didik yang terdiri dari minat, sikap, motivasi belajar, gaya belajar, kemampuan berpikir, dan kemampuan awal yang dimiliki seorang anak (Magdalena, I., dkk 2020). Perkembangan dan karakteristik pada anak SD berbeda-beda, antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa karakteristik siswa mencakup beberapa hal penting, diantaranya: Pertama minat, minat siswa adalah kecenderungan atau ketertarikan siswa terhadap suatu hal atau aktivitas tertentu. Minat yang kuat dapat memotivasi siswa untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Farisi, A., dkk 2023). Kedua sikap, sikap siswa merujuk pada pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai yang dimiliki siswa terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitarnya (OK, A. H., Al-Farabi, M., & Sanjaya, I. 2023). Sikap yang positif, seperti rasa percaya diri, kerja keras, dan kerja sama, dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar mereka. Ketiga motivasi belajar, dorongan internal atau eksternal yang mendorong siswa

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

untuk belajar dan mencapai prestasi akademik (Novesar, M. R. 2021). Motivasi yang tinggi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan memperkuat kemauan mereka untuk mencapai tujuan belajar. Keempat gayabelajar, mengacu pada preferensi siswa dalam memperoleh dan memproses informasi (Dewi,K. M. C., dkk 2023). Setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Kelima kemampuan berpikir, mencakup kemampuan siswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengaplikasikan informasi yang mereka terima. Kemampuan berpikir yang baik dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah, mengambil keputusan dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Elsabrina, U. R., dkk 2023). Keenam kemampuan awal, merujuk pada pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman yang dimiliki siswa sebelum memasuki proses pembelajaran (Abdul, H. 2022).

Guru memiliki peran penting dalam membentuk pembiasaan karakter di sekolah. Guru mempunyai tiga peran penting dalam membentuk karakter peserta didik yaitu: pertama, peran guru sebagai pendidik harus mampu mengaitkan materi pelajaran yang diajarkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Kedua, peran guru sebagai guru yaitu harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan sehingga melalui model pembelajaran tersebut guru dapat membentuk dan menilai karakter siswa. Ketiga, peran guru sebagai pelatih yaitu harus mampu memberikan contoh langsung dalam berinteraksi dengan siswa tentang bagaimana memiliki karakter yang baik, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Wally, M. 2022). Mereka dapat mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum, mengajarkan anak-anak tentang pentingnya nilai-nilai tersebut, dan melibatkan peserta didik dalam kegiatan yang mendorong pembentukan karakter yang baik. Selain itu, peserta didik dapat berperan dalam pembiasaan karakter di sekolah (Rohmah, N. N. S. dkk 2023). Mereka dapat terlibat dalam pembuatan aturan kelas, memberikan masukan tentang nilai-nilai karakter yang ingin mereka kembangkan, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah yang mendorong sikap yang baik. Orang tua juga memiliki peran penting dalam pembiasaan di sekolah. Mereka dapat mendukung dan melibatkan diri dalam kegiatan sekolah yang berfokus pada pembentukan karakter anak-anak. Kolaborasi

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

antara guru, peserta didik, dan orang tua sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter anak-anak.

Dalam pendidikan karakter tujuan utamanya adalah membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai perilaku yang dihubungkan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk pribadi yang memiliki karakter yang baik, seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, dan lain sebagainya. Pendidikan karakter dilakukan secara sistematis melalui berbagai metode dan strategi, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah (Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. 2021).

Metode yang digunakan dapat meliputi pembelajaran langsung, pembelajaran melalui contoh, pembelajaran melalui pengalaman, dan pembelajaran melalui refleksi (Sari, M. 2021). Pendidikan karakter dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial, kegiatan keagamaan, kegiatan lingkungan, dan kegiatan kebangsaan (Nurhaqim, M., & Subando, J. 2023). Melalui kegiatan-kegiatan ini peserta didik dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang dihubungkan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Dengan pendidikan karakter yang baik, diharapkan peserta didik dapat menjadi individu yang memiliki karakter yang kuat dan mampu berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan karakter juga dapat membantu peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan dan situasi kehidupan yang kompleks.

Berikut adalah beberapa contoh pembiasaan yang dapat dilakukan di sekolah dasar untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Pembiasaan religius, pembiasaan kerja keras, pembiasaan kejujuran, dan pembiasaan toleransi (Cahyani, N., & Raharjo, T. J. 2021). Pembiasaan-pembiasaan tersebut dapat dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan. Guru perlu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada peserta didik. Dengan implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan, diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti yang baik. Peserta didik yang memiliki nilai-nilai karakter yang baik akan menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama.

Pendidikan karakter di sekolah dasar memiliki beberapa tujuan utama, yaitu: membentuk kepribadian yang berakhlak mulia, meningkatkan kualitas diri peserta didik, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter. Pendidikan karakter di sekolah dasar merupakan upaya penting untuk membangun generasi muda yang berkarakter dan bermoral. Dengan karakter yang kuat, generasi muda akan mampu menghadapi berbagai tantangan dan berperan aktif dalam membangun bangsa dan negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian ini mengambil lokasi di SDN 3 Kendit, Situbondo. Penelitian ini menggunakan sampel berjenis purposive sampling (sampel bertujuan), dimana penelitian ini mengambil subjek penelitian yang meliputi guru, kepala sekolah, serta peserta didik di SDN 3 Kendit. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Tiga komponen analisis tersebut saling berkaitan dan berinteraksi. Untuk mengecek keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Teknik pengumpulan data yang terakhir adalah dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Observasi dilakukan mengenai gambar perilaku siswa yang tampak, fungsi dokumentasi ini adalah untuk

mendukung dan membuktikan suatu kejadian. Guru kelas dan siswa SDN 3 Kendit yang menjadi objek dalam penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sekolah merupakan tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan masyarakat akan mengenyam pendidikan di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian, nilai-nilai, dan sikap positif pada anak-anak. Pendidikan karakter di sekolah membentuk anak-anak dalam mengembangkan nilai-nilai moral, etika, kepemimpinan, kerja sama, tanggung jawab, dan empati. Melalui pendidikan karakter, anak-anak dapat belajar mengenai pentingnya menghormati orang lain, mengambil keputusan yang baik, dan berperilaku dengan integritas. Selain itu, pendidikan karakter di sekolah juga membantu anak-anak dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan tim, dan memecahkan konflik dengan cara yang konstruktif. Dengan demikian sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter anak-anak dari berbagai lapisan melalui pendidikan karakter yang diberikan di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai cara, diantaranya adalah mengintegrasikan konten pendidikan karakter yang telah dirumuskan kedalam seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang di programkan dan direncanakan, serta membangun komunikasi dan kerja sama antara sekolah dengan orang tua peserta didik. Pendidikan karakter juga diimplementasikan di SDN 3 Kendit, Situbondo. Objek penelitian ini adalah peserta didik. Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara dan juga dokumentasi yang masing-masing teknik tersebut menunjukkan hasil yang saling berkaitan.

Berikut adalah beberapa strategi pendidikan karakter yang digunakan yaitu: Menerapkan metode belajar yang melibatkan partisipasi aktif peserta didik yaitu mendorong peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Peserta didik tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga berperan sebagai

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

subjek yang aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan seperti Model pembelajaran inovatif, *role playing*, Pembelajaran berorientasi *Student Centerd*, *Model Discovery Learning*, *Model Project Based Learning*, dan *Model Cooperativ Learning*.

1. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, ada beberapa langkah yang dapat diambil diantaranya: Pertama, membuat aturan bersama. Kedua, memperhatikan siswa saat mengajar. Ketiga, mengubah metode mengajar. Keempat, menciptakan suasana yang nyaman. Kelima, memastikan kebersihan dan kerapian ruang belajar. Keenam, menggunakan teknologi pendukung. Ketujuh, mendorong kerja sama dan partisipasi. Kedelapan, memberikan umpanbalik yang konstruktif. Dengan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, diharapkan siswa dapat merasa nyaman, termotivasi, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat berdampak positif pada pemahaman dan prestasi siswa
2. Memberikan pendidikan karakter yang eksplisit dan sistematis, yaitu pentingnya seorang guru menjelaskan pembelajaran secara jelas dan mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui pembelajaran langsung, diskusi, cerita, dan contoh nyata yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa proses implementasi pendidikan karakter di SDN 3 Kendit dilakukan mulai dari awal ketika peserta didik memasuki pintu kelas. Hal tersebut terlihat dari visi dan misi sekolah, fasilitas sekolah yang baik, dan kondisi kelas yang cukup rapi, bersih dan nyaman. Fasilitas seperti ruang kelas dan sarana prasarana lainnya juga cukup memadai. Hal ini tentunya dapat mendukung dalam proses implementasi nilai pendidikan karakter di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui metode pembiasaan khususnya berperilaku baik, guru menggunakan kegiatan rutin atau pembiasaan terjadwal, pembiasaan spontan atau tidak terjadwal, dan keteladanan dalam kegiatan sehari-hari.

Nilai-nilai dalam karakter yang merupakan bagian dari pendidikan karakter yang diterapkan di SDN 3 Kendit diantaranya yaitu: 1) Displin 2) religius 3) jujur

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

4) tanggung jawab 5) kerja keras dan 6) mandiri 7) rasa hormat. Nilai-nilai pendidikan karakter tersebut diimplementasikan secara konkret oleh guru terhadap siswa. Dimana pengimplementasiannya dilakukan melalui pengintegrasian kegiatan sehari-hari.

Tabel 1. Implementasi Pendidikan Karakter di SDN 3 Kendit

| Nilai | Implementasi di SDN 3 Kendit |
|----------------|--|
| Disiplin | <ol style="list-style-type: none"> 1. Datang ke sekolah tepat waktu 2. Memakai seragam sesuai peraturan sekolah 3. Mentaati peraturan di kelas 4. Mentaati seluruh peraturan sekolah 5. Membawa buku pelajaran sesuai jadwal 6. Membuang sampah pada tempatnya 7. Izin kepada guru ketika ingin pergi ke kamar mandi. |
| Religius | <ol style="list-style-type: none"> 1. Membaca surat-surat pendek Al- Qur'an sebelum masuk kelas 2. Sholat Dhuha berjamaah 3. Membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran |
| Jujur | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan ujian tanpa menyontek 2. Membayar barang yang sudah dibeli di kantin 3. Menjawab pertanyaan guru dengan jujur |
| Tanggung jawab | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas rumah dengan tepat waktu 2. Mengembalikan barang yang sudah dipinjam 3. Melaksanakan tugas piket sesuai dengan jadwal |
| Kerja keras | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengikuti kerja bakti yang dilaksanakan di sekolah 2. Mengerjakan tugas dengan baik yang diberikan oleh guru 3. Mencatat penjelasan guru di buku masing-masing dengan sungguh-sungguh |
| Mandiri | <ol style="list-style-type: none"> 1. Merapikan tempat belajar 2. Merawat barang pribadi 3. Mengerjakan PR secara mandiri tanpa menunggu disuruh |
| Rasa hormat | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saling menghormati dan menghargai kepada guru dan sesama teman 2. Berjabat tangan dengan guru sebelum masuk kelas dan sebelum pulang 3. Berbahasa yang sopan dan santun 4. Membantu teman yang membutuhkan |

Dari hasil observasi dapat diketahui bahwa peserta didik mulai tertanam karakter baiknya. Meskipun peserta didik tidak menunjukkan perubahan secara bersamaan namun seiring berjalannya waktu dan berjalannya proses implementasi

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

pendidikan karakter tersebut satu persatu anak sudah mulai menunjukkan masing-masing karakternya. Beberapa karakter yang sudah nampak diantaranya religius, dimana peserta didik dan guru dibiasakan membaca surat-surat pendek Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran. Tanggung jawab, dimana peserta didik melakukan piket kelas sebagai wujud dari tanggung jawab peserta didik. Guru SDN 3 Kendit mengungkapkan bahwa "penggunaan metode pembiasaan pada pendidikan karakter di kelas tersebut dirasa paling sesuai dengan karakteristik peserta didik di kelas 4. Melalui metode pembiasaan anak dapat membentuk karakter baiknyatanpa adanya paksaan atau ancaman dari orang lain, dengan metode pembiasaan juga anak tidak sadar bahwa mereka sedang di didik karakternya sehingga proses implementasi pendidikan karakter berjalan lancar

Implementasi nilai-nilai pendidikan karakter di kelas tinggi SDN 3 Kendit ini dibudayakan atau disisipkan dalam semua mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari di sekolah. Pada tahap pelaksanaan sekolah yang di gunakan dalam penelitian ini di SDN 3 Kendit. Informan yang peneliti gunakan yaitu kepala sekolah, wali kelas, guru dimana guru kelas tersebut lebih mengetahui masing-masing karakter dari peserta didiknya dan siswa-siswi SDN 3 Kendit. Nilai-nilai pendidikan karakter di SDN 3 Kendit ini tidak dimasukkan dalam waktu khusus ataupun pada mata pelajaran khusus melainkan dibudayakan atau disisipkan dalam setiap kegiatan di sekolah baik di dalam kelas maupun di luar kelas, di mulai saat siswa berada di sekolah dan setiap guru yang memasuki kelas untuk mengajar, akan menyisipkan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaannya. Pendidikan karakter yang dianggap berperan penuh dalam penanaman nilai karakter siswa SDN 3 kendit yaitu adalah model pembiasaan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran guru tampak menekankan nilai karakter disiplin, religius, jujur, tanggung jawab, mandiri dan rasa hormat. Berikut ini akan dipaparkan beberapa pembiasaan pendidikan karakter yang mencakup beberapa nilai-nilai dalam pendidikan karakter yaitu a) Datang ke sekolah tepat waktu hadir di sekolah pada waktu yang ditentukan, sesuai dengan jam masuk yang berlaku, hal ini menunjukkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa terhadap kewajibannya belajar. b) Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Melakukan doa bersama di

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

awal dan akhir kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk penyerahan diri kepada Tuhan dan memohon kelancaran proses belajar. c) Mengerjakan ujian tanpa menyontek, menjawab soal ujian dengan kemampuan dan pengetahuan diri sendiri tanpa melakukan kecurangan seperti melihat contekan atau menerima bantuan dari orang lain. d) Melaksanakan tugas piket sesuai jadwal, menjalankan tugas membersihkan dan menjaga kebersihan kelas atau area sekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan sikap tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan sekolah. e) Mengikuti kerja bakti yang dilaksanakan di sekolah, berpartisipasi aktif dalam kegiatan membersihkan dan menata lingkungan sekolah bersama-sama dengan siswa lain. f) Mengerjakan PR dengan mandiri, menyelesaikan tugas rumah yang diberikan oleh guru secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini menunjukkan tanggung jawab dan komitmen siswa terhadap pembelajaran. g) Saling menghormati dan menghargai kepada guru dan sesama teman, menunjukkan sikap sopan santun dan rasa hormat kepada guru dan sesama teman, baik dalam ucapan maupun tindakan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai budi pekerti luhur yang perlu diterapkan di lingkungan sekolah.

KESIMPULAN

Pendidikan karakter merupakan aspek penting dalam pendidikan yang dilakukan melalui berbagai metode dan strategi. Implementasi pendidikan karakter di SDN 3 Kendit yaitu model pembiasaan, model keteladanan, model Pembinaan disiplin siswa, Model CTL (Contextual Teaching and Learning), Model bermain peran dan model pembelajaran Partisipatif. Ketika melaksanakan pembelajaran nilai-nilai karakter ditanamkan dari awal pembelajaran, berlanjut ke proses hingga akhir pelajaran. Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki nilai-nilai moral, etika, dan budi pekerti yang baik. Nilai karakter di SDN 3 kendit yaitu 1.) Disiplin 2.) religius 3.) jujur 4.) tanggung jawab 5.) kerja keras dan 6.) mandiri 7.) rasa hormat. Implementasi pendidikan karakter dalam Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi suatu kebiasaan dalam membentuk karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2022). Korelasi Kemampuan Awal Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Ciganjur Jakarta Selatan (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Jakarta). [Http://Repository.Umj.Ac.Id/Id/Eprint/8495](http://Repository.Umj.Ac.Id/Id/Eprint/8495)
- Anzani, S. R., Al Fauzan, M. A., Alzena, T., Rejeki, A. S., & Azalia, N. A. (2023). Teori Humanistik: Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Karakter-Moral Siswa?. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4(05), 405-415. [Https://Japendi.Publikasiindonesia.Id/Index.Php/Japendi/Article/View/1760](https://Japendi.Publikasiindonesia.Id/Index.Php/Japendi/Article/View/1760)
- Cahyani, N., & Raharjo, T. J. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Paud Sekolah Alam Ungaran. *Lifelong Education Journal*, 1(1), 53-65. [Http://Www.Journal.Imadikus.Or.Id/Index.Php/Lej/Article/View/15](http://Www.Journal.Imadikus.Or.Id/Index.Php/Lej/Article/View/15)
- Dewi, K. M. C., Suryati, N. W. N., & Rusanti, P. (2023). Gaya Belajar Mahasiswa Program Studi D-Iv Keperawatan Anestesiologi Di Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3148-3157. [Https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/6305](https://Jbasic.Org/Index.Php/Basicedu/Article/View/6305)
- Elsabrina, U. R., Hanggara, G. S., & Sancaya, S. A. (2022). Peningkatan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Creative Problem Solving. *Prosiding Konseling Kearifan Nusantara (Kkn)*, 2, 502-514. [Https://Proceeding.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Kkn/Article/View/3128](https://Proceeding.Unpkediri.Ac.Id/Index.Php/Kkn/Article/View/3128)
- Farisi, A., Herlambang, A. D., & Zulvarina, P. (2023). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Perencanaan Karier Siswa Jurusan Teknik Komputer Dan Jaringan Di Smk Negeri 3 Malang. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 7(4), 1872-1882. [Https://J-Ptiik.Ub.Ac.Id/Index.Php/JPtiik/Article/View/12604](https://J-Ptiik.Ub.Ac.Id/Index.Php/JPtiik/Article/View/12604)
- Magdalena, I., Asfari, A. I., Firstariza, A., & Rafiq, R. (2020). Analisis Karakter Dan Perkembangan Peserta Didik. *Edisi*, 2(3), 302-312. [Https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Edisi/Article/Download/919/631](https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/Edisi/Article/Download/919/631)

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

- Novesar, M. R. (2021). Penciptaan Prestasi Akademik Mahasiswa Di Era Pandemic Covid-19 Yang Di Bentuk Oleh Gaya Mengajar Dosen Dan Di Intervensi Oleh Motivasi Belajar. *Jurnal Orientasi Bisnis Dan Entrepreneurship (Jobs)*, 2(1), 38-49. <https://Scholar.Archive.Org/Work/75haz2iabra5xh45aa2ds7cmtty/Access/Wayback/Ht tps://Academicjournal.Yarsi.Ac.Id/Index.Php/Jobs/Article/Download/1781 /931>
- Nurhaqim, M., & Subando, J. (2023). Strategi Penanaman Karakter Disiplin Ibadah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10571- 10577. <Http://Www.Jiip.Stkipyapisdompnu.Ac.Id/Jiip/Index.Php/Jiip/Article/View/ 3052>
- Nyoman, N. (2023). Implementasi Intrakurikuler Dan Ekstrakurikuler Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Siswa Melalui Budaya Sekolah Sma Negeri 1 Sidomulyo Lampung Selatan (Doctoral Dissertation, Universitas Lampung). <Http://Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/77069>
- Ok, A. H., Al-Farabi, M., & Sanjaya, I. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Projek Dalam Pembentukan Karakter Siswa Sd It Sekabupaten Aceh Tenggara. *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 17(01). <Https://Core.Ac.Uk/Download/Pdf/578608969.Pdf>
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widyasari, C. (2023). Strategi Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebhinekaan Global Di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269. <Https://Ejournal.Unma.Ac.Id/Index.Php/Jee/Article/View/6124>
- Sari, M. (2021). Penerapan Pembelajaran Langsung Dalam Memfasilitasi Keterampilan Teknik Bermain Bola Basket Untuk Siswa Tunagrahita Kelas Xi Smalb-C. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(1), 53-60. <Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Pip/Article/View/16811>
- Saunders, W. B. 1977. *Karakter Pembeda Manusia*. Kanisius Sinurat, J., Daulay, M. I., Hasibuan, A. K. H., Setiawati, E., Rahmawati, Y., Meliani, F., ... &

P-ISSN 2580 - 7781

E-ISSN 2615 - 3238

Arifudin, O. (2022). Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini.

<https://Repository.Penerbitwidina.Com/Publications/558622/Pengembangan-MoralKeagamaan-Anak-Usia-Dini>

Sukatin, S. P. I., & Al-Faruq, M. S. S. (2021). Pendidikan Karakter. Deepublish.

Wally, M. (2022). Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa. Jurnal Studi

Islam, 10(1), 70-81.

<https://Mail.Iainambon.Ac.Id/Ojs/Ojs2/Index.Php/Jsi/Article/View/22>